BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham pada sub sektor perkebunan periode 2010–2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) sebagai variabel bebas (Independent Variabel).
2. Harga Saham sebagai variabel terikat (Dependent Variabel).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitiannya difokuskan pada Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham serta Harga Saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan: "Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menjelaskan, memaparkan, perkembangan Dividen Per Lembar Saham (DPS), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Harga Saham.

Metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2010:45) adalah "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifkatif ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian yang baik harus didahului oleh perencanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jonathan Sarwono (2006:79) menyatakan "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

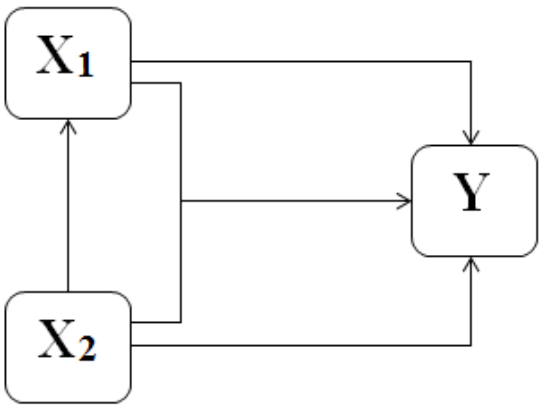
Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Dividen Per Lembar Saham Dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu perkembangan Dividen Per Lembar Saham Dan Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham.
4. Menetapkan tujuan masalah dalam penelitian tersebut.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menentukan operasionalisasi variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah variabel bebas (independen), yaitu Dividen Per Lembar Saham sebagai variabel "X1", Laba Per Lembar Saham sebagai variabel "X2" dan variabel terikat (dependen), yaitu Harga Saham sebagai variabel "Y". Ketiga variabel tersebut akan diuraikan secara khusus mulai dari indikator, skala pengukuran, dan instrumen penelitiannya.

7. Menentukan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini selama 7 tahun (2010-2016), diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
8. Melakukan analisis data.
9. Membuat kesimpulan dan saran.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variable. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :
X1 : Dividen Per Lembar Saham
X2 : Laba Per Lembar Saham

Y : Harga Saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
Untuk mengetahui perkembangan Dividen Per Lembar Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.	*Descriptive*	*Descriptive* & *Survey*	Perusahaan	*Time Series* & *Cross Sectional (Pooled data)*
Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.	*Descriptive*	*Descriptive* & *Survey*	Perusahaan	*Time Series* & *Cross Sectional (Pooled data)*
Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016	*Descriptive*	*Descriptive* & *Survey*	Perusahaan	*Time Series* & *Cross Sectional (Pooled data)*
Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Dividen Per Lembar Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016	*Descriptive* & Verifikatif	*Descriptive* & *Explanatory Survey*	Perusahaan	*Time Series* & *Cross Sectional (Pooled data)*
Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016	*Descriptive* & Verifikatif	*Descriptive* & *Explanatory Survey*	Perusahaan	*Time Series* & *Cross Sectional (Pooled data)*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel - variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

   Menurut (Sugiyono, 2009) pengertian "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab-perubahannya atau timbulnya variabel dependent". Variabel bebas atau Independent Variabel penelitian ini adalah Dividen Per Lembar Saham Dan Laba Per Lembar Saham.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

   Menurut (Sugiyono, 2009) pengertian "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi dan terikat oleh variabel bebas". Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indicator	**Ukuran**	**Skala**
X1: *Dividend Per Share* (DPS)	"*Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen" **Susan Irawati (2006:64)**	- Total Dividen Yang Dibagikan - Jumlah Saham Yang Beredar $DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Susan Irawati, 2006:64)	Rp	Rasio
X2: *Earning per share* (EPS)	"*Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar" **Zaki Baridwan (2004:443)**	- Laba Bersih - Jumlah Saham Beredar $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah sahamberedar}}$ Darmadji & Fakhrudin (2012:154)	Rp	Rasio
Y: Harga Saham	"harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar" **Jogiyanto (2008: 143)**	Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Jogiyanto (2000:8)	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penentuan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menurut Sugiyono (2009) menyatkaan bahwa : "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature,buku, serta dokumen perusahaan".

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder eksternal yang terdapat di laporan keuangan tahunan tentang Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham dari lima perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. **Populasi**

   Sugiyono (2001: 55) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan dari 16 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016.

2. **Sampel**

   Menurut Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih tidak secara acak tetapi menggunakan berbagai kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut sugiyono (2010:85), menyatakan bahwa : "Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu".

Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2010-2016.
2. Perusahaan sub sector perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010- 2016.
3. Perusahaan sub sector perkebunan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan serta rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016	16
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010- 2016.	8
3.	Perusahaan sub sector perkebunan yang tidak menyajikan secara lengkap laporan keuangan serta rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini	3
Jumlah sampel		5

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dengan demikian sampel yang diambil oleh Peneliti adalah berupa laporan keuangan tahunan berupa neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan 5 perusahaan sub sector perkebunan tahun 2010-2016.

Adapun rincianya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resource Teknology Tbk.
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
5	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Sesuai dengan kriteria diatas, laporan keuangan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diambil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terutama neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan 5 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2010-2016 dengan tahun pengamatan yang dugunakan dalam penelitian ini adalah 7 tahun berturut-turut mulai tahun 2010-2016 yaitu sebanyak 30 data laporan keuangan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang

diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

Studi kepustakaan berupa Journal, data dari masing-masing perusahaan, penelitian terdahulu, akses website: *www.idx.com*.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data adalah bagian dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpukan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan di uji telah dibuat. Peneliti melakukan analisa tehadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuntitatif. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

3.2.5.2 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2010) sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas".

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan Dividen Per Lembar Saham,

perkembangan Laba Per Lembar Saham, dan Harga Saham dengan cara melihat perkembangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, lalu diuraikan ke dalam tabel dan grafik. Untuk perhitungan masing-masing besaran Dividen Per Lembar Saham, perkembangan Laba Per Lembar Saham, dan Harga Saham menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1} X\ 100\%$$

$$Perkembangan = Pn - (Pn - 1)$$

Keterangan :
P_n= Perkembangan tahun sekarang
Pn_{-1}= Perkembangan tahun sebelumnya

Untuk mengukur Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham digunakan rumus sebagai berikut:

1. Dividen Per Lembar Saham

$$\text{Dividen Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total dividen yang di bagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2. Laba Per Lembar Saham

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Harga Saham

Harga Saham Penutupan Akhir Tahun

3.2.5.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif yaitu "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2008) metode kuantitatif adalah:

"Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan,konkrit,teramati dan terukur,hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam software IBM SPSS Statistics 16. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) menurut Gujarati (2003).

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W).

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum et^2}$$

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

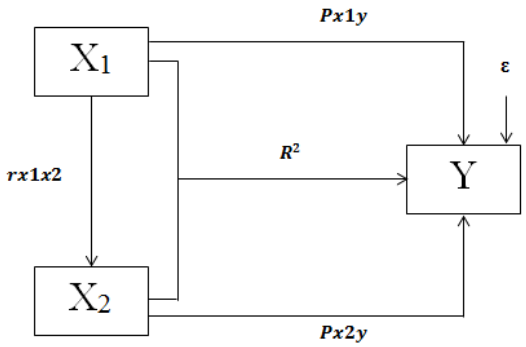
3.2.5.2.2 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut Kusnendi (2005:10) adalah sebagai berikut :

"Analisis jalur adalah metode analisis data multivilariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel independen (penyebab) terhadap variabel dependen (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara X1 dan X2 terhadap Y".

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu :



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Diagram jalur seperi digambarkan diatas dapat diformulasikan kedalam persamaan jalur sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{X_1 = P x_1 x_2\ X_2 + \varepsilon}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Y = Pyx_1X_1 + Pyx_2X_2 + \varepsilon}$$

keterangan :

X1 = Dividen Per Lembar Saham (DPS)
X2 = Laba Per Lembar Saham (EPS)
Y = Harga Saham
$Px1x2$ = Koefisien jalur Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)
$Pyx1$ = Koefisien jalur Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Harga Saham
$Pyx2$ = Koefisien jalur Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham
ε = Faktor lain

Dalam analisis jalur, untuk mengetahui besarnya koefisien jalur X terhadap Y dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Susun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2).

		X_1	X_2
R=	X_1	Rx1x1	Rx1x2
	X_2	Rx1x2	Rx2x2

b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} Cx_1x_1 & Cx_1x_2 \\ Cx_1x_2 & Cx_2x_2 \end{bmatrix}$$

c. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Pyx_1	=	$R^{-1}x1x1$	$R^{-1}x1x2$	X	$Rx1y$
Pyx_2		$R^{-1}x1x2$	$R^{-1}x2x2$		$Rx2y$

3.2.5.2.2 Korelasi *Pearson*

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

- Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham, koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

- Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham, koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{X_2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

- Laba Per Lembar Saham terhadap Dividen Per Lembar Saham, koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap X_1 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\right]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antara X1 dan X2 terhadap Y dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2{}_{x_1y} + r^2{}_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2{}_{x_1x_2}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan menggunakan kriteria Guilford dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:250)

3.2.5.2.3 Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas di tunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Terhadap Harga Saham) secara simultan maka penulis akan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi
100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

a. Besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X1 terhadap Y secara langsung	=	$Pyx1 \,.\, Pyx1$	=	.....
Pengaruh X1 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx1 \,.\, rx1x1 \,.\, Pyx1$	=	.....+
Pengaruh total			=	.....

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X2 terhadap variabel Y.

b. Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X2 terhadap Y secara langsung	=	$Pyx2 \,.\, Pyx2$	=	.....
Pengaruh X2 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx2 \,.\, Pyx2 . Pyx2$	=	.....+
Pengaruh total			=	.....

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X2 terhadap variabel Y.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis (H0) adanya pengaruh dan hipotesis (Hα) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan yaitu Dividen Per Lembar Saham (X1) dan Laba Per Lembar Saham (X2) terhadap Harga Saham (Y) dengan langkah – langkah sebagai berikut : pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X).

1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

Melakukan Uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\text{t } hitung\ (X_{1,2}) = \frac{b\ 1{,}2}{se\ (b1{,}2)}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regeresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

- Hipotesis parsial antara variabel bebas rasio Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

  H_o : $\beta_1=0$: Dividen per lembar saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

  H_a :$\beta_1\neq0$: Dividen per lembar saham berpengaruh signifikan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

  Ho : $\beta_2=0$: Laba per lembar saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

  H_a: $\beta_2\neq0$: Laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Laba Per Lembar Saham terhadap Dividen Per Lembar Saham

  Ho : $\beta_2=0$: Laba per lembar saham berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen per lembar saham pada perusahaan sub

sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

H_a: $\beta_2 \neq 0$: Laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap dividen per lembar saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

c. Kriteria Pengujian

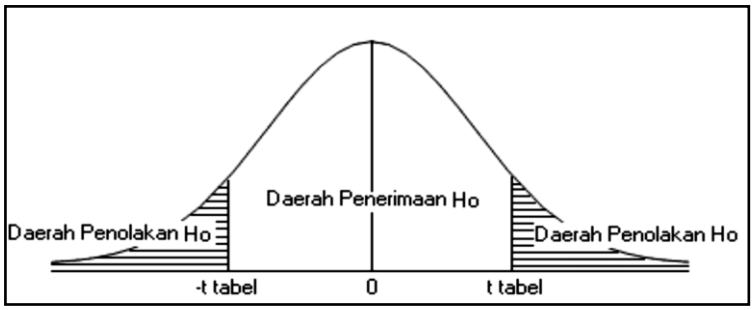
a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.

b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)

d. Gambar daerah penerimaan dan penolakan hipotesis parsial



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{Jk_{regresi} / k}{Jk_{regresi} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :
Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis

Ho : $\beta_1,\beta_2 = 0$: Dividen per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

H_a : $\beta_1,\beta_2 \neq 0$: Dividen per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia tahun 2010-2016.

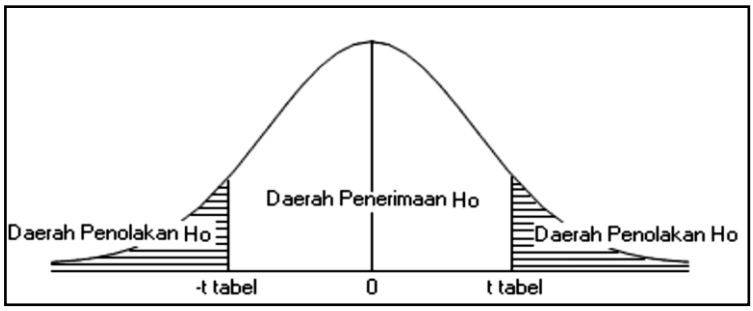
c. Kriteria Pengujian

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2) Terima Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05

d. Gambar Daerah penerimaan dan Penolakan hipotesis simultan



Gambar 3.5
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham berpengaruh (tidak berpengaruh) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.